

Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar

Ilyun Navida*¹, Rasiman², Dina Prasetyowati³, Rafika Nuriafuri⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴SDN Sendangmulyo 02, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: ilyunnavida@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Describe students' reading literacy skills in Indonesian language learning, (2) Find out the barriers experienced by students in reading literacy, (3) Efforts that can be made to improve reading literacy skills. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. Data analysis techniques: data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validation technique through triangulation. The results of the study showed that: The reading literacy skills of students with the complete category totaled 2 students. The reading literacy ability of the incomplete category is 2 students. Factors inhibiting reading literacy are the influence of television and gadgets, motivation and interest, lack of parental attention. While the supporting factors for reading literacy are literacy habituation, special guidance from the teacher, and the use of infrastructure.

Keywords: Reading Literacy Ability; elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan literasi membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) Menemukan hambatan yang dialami peserta didik dalam literasi membaca, (3) Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan literasi membaca peserta didik dengan kategori tuntas berjumlah 2 peserta didik. Kemampuan literasi membaca kategori tidak tuntas yaitu 2 peserta didik. Faktor penghambat literasi membaca yaitu pengaruh televisi dan gadget, motivasi dan minat, kurangnya perhatian orangtua. Sedangkan faktor pendukung kemampuan literasi membaca yaitu pembiasaan literasi, bimbingan khusus dari guru, dan pemanfaatan sarana prasarana.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Membaca; sekolah dasar

Article History:

Received 2023-03-27

Revised 2023-06-06

Accepted 2023-06-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4901

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga memberikan bekal keterampilan. Adapun keterampilan yang dikuasai yaitu keterampilan berbahasa, karena bahasa merupakan hal penting untuk mengungkapkan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikiran. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Safitri et al, 2021). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan. Agar tujuan membaca dapat tercapai maka penting adanya minat membaca. Minat membaca merupakan kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya. (Retaliandalas, 2017).

Buku merupakan jendela dunia, kunci untuk membukanya yaitu dengan membaca. Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa terdapat manfaat dalam membaca yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan seseorang. Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah berperan penting dalam proses pembentukan pembiasaan membaca (Lubis, 2020). Peserta didik yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca dapat memudahkan anak mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pembiasaan membaca sejak dini yang dilakukan di sekolah maupun di rumah dapat melancarkan pelafalan kata.

Sholeh et al (2021) berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (2008) membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris et al, 2022). Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Kharizmi, 2015). Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika et al, 2021). Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca.

Namun kenyataannya, anak Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi membaca. Pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian OECD menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara yang artinya posisi Indonesia sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap peserta didik Indonesia kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu peserta didik Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah (Abidin, 2018). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Peserta didik membaca namun belum bisa menangkap maupun memahami makna dari apa yang telah dibacanya. (Saadati & Sadli, 2019).

Kesulitan dalam memahami isi teks bacaan juga dialami siswa III C SDN Sendangmulyo 02. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas didapatkan informasi bahwa selama pembelajaran berlangsung di sekolah peserta didik ada yang belum bisa membaca lancar di karenakan kurangnya motivasi dan minat membaca anak sehingga mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik berbeda-beda dan masih ada yang perlu dibimbing belajar membaca lagi supaya bisa lancar. Dengan melihat dan memperhatikan kenyataan yang ada, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kemampuan literasi membaca peserta didik pada materi bahasa Indonesia kelas 3 SDN Sendangmulyo 02.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 4 peserta didik kelas III SDN Sendangmulyo 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yakni : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan literasi menurut Hardianti (2019) yang terdapat 5 indikator antara lain mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan,

mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik Pada Materi Bahasa Indonesia

Kemampuan literasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan observasi. Hasil pengamatan literasi membaca siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Literasi Membaca

No	Subjek	Total Skor	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	17	85	Tuntas
2	Subjek 2	9	45	Tidak tuntas
3	Subjek 3	7	35	Tidak tuntas
4	Subjek 4	18	90	Tuntas

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa subjek 1 dan subjek 4 memperoleh hasil kemampuan literasi membaca tuntas sedangkan pada subjek 2 dan subjek 3 memperoleh hasil kemampuan literasi membaca kategori belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan tabel kemampuan literasi membaca dapat disimpulkan bahwa subjek 1 dan subjek 4 dengan nilai 85 dan 90 mempunyai kemampuan literasi membaca yang tinggi sedangkan pada subjek 2 dan subjek 3 dengan nilai 35 dan 45 mempunyai kemampuan literasi rendah. Pada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah atau belum tuntas guru membantunya mengajari di waktu luang atau pada saat jam istirahat untuk memudahkan peserta didik supaya tidak tertinggal oleh teman-temannya dan juga mengatasi kesulitan belajar selanjutnya.

Kegiatan membaca harus selalu dilakukan meskipun hanya di waktu yang terbatas. Hal ini penting dilakukan karena membaca merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu diperhatikan. Literasi dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu pada mata pelajaran bahasa indonesia maupun pelajaran yang lain. Kemampuan literasi membaca peserta didik berperan penting dalam memudahkan memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca yang baik perlu dilakukan pembiasaan membaca sekitar 10-15 menit setiap hari.

Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Membaca

1. Pengaruh TV dan gadget

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa di kelas III SDN Sendangmulyo 02 adalah pengaruh TV dan gadget. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui Anak-anak yang kecanduan TV dan gadget lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV atau gadget daripada membaca buku. Gadget dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya (Simamora, 2016). Ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk membaca dan memperoleh pengetahuan dari buku. Ketika anak-anak terlalu terfokus pada gadget, mereka menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain dan kurang mendiskusikan apa yang mereka baca. Diskusi dan interaksi sosial berperan penting dalam membantu anak-anak memahami dan menganalisis teks, serta memperluas wawasan mereka.

TV dan gadget merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi pada era sekarang ini, hampir semua peserta didik sudah tahu dan pernah menggunakan TV dan gadget baik milik sendiri maupun orangtua. Gadget dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada anak (Pebriana, 2017). Gadget memberikan akses ke berbagai jenis konten digital, termasuk konten yang tidak relevan atau tidak sesuai untuk anak-anak. Paparan yang berlebihan pada konten yang tidak mendukung literasi, seperti video game, media sosial, atau video tanpa nilai edukatif, dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman anak.

Menurut Witanto (2018) berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi menggeser minat peserta didik terhadap aktivitas membaca buku, TV dapat mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai program yang dimiliki. Selain TV gadget juga berpengaruh juga dalam mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai fitur yang ada seperti game.

Seperti halnya yang disampaikan oleh (Syifa et al, 2019) hp memiliki dampak positif bagi anak jika digunakan untuk mencari informasi tambahan sebagai sarana penunjang belajar serta tidak terlalu lama dalam menggunakan gadget agar tidak kecanduan. Peserta didik menjadi lebih tertarik bermain game ketimbang membaca buku apabila tidak ada pengarahan dan kontrol dari orangtua.

2. Motivasi dan Minat

Faktor lain yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa di kelas III SDN Sendangmulyo 02 adalah rendahnya motivasi dan minat membaca. Peserta didik merasa bosan dan kurang berminat bila harus mengikuti tambahan waktu untuk belajar membaca karena tidak bisa bermain dengan temannya saat istirahat. Guru mengalami kesulitan apabila harus melakukan bimbingan membaca pada saat jam pembelajaran karena guru juga harus memperhatikan peserta didik yang lain. Sehingga guru tidak dapat fokus memperhatikan dan mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Ketika seseorang memiliki minat dan motivasi rendah terhadap membaca, mereka cenderung menghabiskan waktu dan energi mereka untuk aktivitas lain yang dianggap lebih menarik (Muktiono, 2003). Ini dapat mengakibatkan kurangnya dedikasi dan komitmen untuk membaca secara teratur, yang pada gilirannya menghambat perkembangan keterampilan literasi membaca. Minat dan motivasi yang rendah dapat menghasilkan pembacaan yang dangkal dan kurang fokus. Seseorang mungkin hanya membaca dengan sekadar melalui teks tanpa benar-benar memahami atau mempertimbangkan isi dari apa yang mereka baca. Akibatnya, mereka mungkin memiliki pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan informasi yang mereka baca.

Motivasi maupun dukungan dari guru merupakan hal penting supaya pada saat ada tambahan waktu belajar membaca peserta didik tidak merasa cepat bosan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan literasi membaca peserta didik. (Hijjayati et al (2022) berpendapat bahwa dengan memberi motivasi berupa dukungan, semangat, nasihat dan lain sebagainya akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajarnya akan meningkat karena merasa diri didukung dan mendapat perhatian.

3. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca anak di SDN Sendangmulyo 02. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan belajar membaca sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang di peroleh menjadi rendah. Perhatian orangtua yang cukup mampu menjadikan peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap literasi membaca anak secara aktif dapat membangkitkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca. Mereka dapat membacakan buku-buku cerita kepada anak secara rutin, menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam membaca, serta memperlihatkan contoh dengan menjadi pembaca yang aktif. Ini dapat membantu anak melihat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bernilai. Selain itu, Orang tua yang peduli terhadap kemampuan literasi membaca anak akan berusaha untuk menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. Mereka dapat membawa anak ke perpustakaan, membelikan buku sebagai hadiah, atau menghadirkan majalah atau koran anak. Dengan adanya akses yang memadai, anak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam membaca dan meningkatkan keterampilan literasinya.

Temuan ini di dukung oleh pendapat Saputri et al (2019) yang menyatakan lingkungan merupakan tempat sehari-hari anak menghabiskan waktu, anak yang di rumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan mempunyai koleksi buku, serta selalu diperhatikan orangtuanya dalam belajar membaca pasti mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca

1. Pembiasaan Literasi

Pembiasaan literasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan menjadi perubahan yang signifikan. Literasi dilakukan selama 15-20 menit untuk membiasakan peserta didik membaca. Pada kelas rendah dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi membaca secara bersama-sama sebelum maupun setelah pembelajaran. Guru dapat membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan untuk peserta didik. Selain itu guru juga dapat membuat suasana perpustakaan menjadi bersih dan nyaman sehingga peserta didik ketika berkunjung ke perpustakaan merasa betah karena tempatnya nyaman.

Di rumah, orang tua harus memastikan rumah memiliki akses yang mudah terhadap buku-buku. Buatlah rak buku yang menarik dan mudah dijangkau oleh anak. Ajak anak untuk memilih buku yang mereka minati dan berikan pilihan yang luas dari berbagai jenis buku, termasuk buku cerita, buku non-fiksi, majalah anak-anak, atau novel ringan yang sesuai dengan usia mereka. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dengan membaca secara teratur. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Ketika anak melihat orang tua membaca, mereka akan lebih mungkin untuk meniru dan mengembangkan minat membaca mereka sendiri.

2. Bimbingan Khusus dari Guru

Guru melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dengan memberikan waktu tambahan di luar jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hidayat & Basuki, 2018) upaya yang dilakukan yaitu memaksimalkan waktu membaca di luar kegiatan pembelajaran serta memberi tugas kepada peserta didik untuk sering membaca, berdiskusi, dan bermusyawarah supaya mendapatkan informasi tambahan.

3. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pemanfaatan sarana prasarana dapat di implementasikan melalui pojok baca di kelas dan perpustakaan sekolah. Di sekolah SDN Sendangmulyo 02 sudah tersedia pojok baca dan perpustakaan sekolah yang sudah cukup memadai dan nyaman untuk digunakan peserta didik ketika membaca. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hanum dan Rendi (2021: 14) Pojok baca merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang ada di tiap kelas dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh peserta didik supaya memiliki keinginan untuk lebih sering membaca. Melalui kegiatan membaca di pojok baca secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca di kelas sehingga minat baca dapat meningkat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tati et al (2022) mengajak ke perpustakaan untuk melihat banyak judul-judul buku yang baru dan menarik dapat menumbuhkan rasa penasaran dan juga minat dalam membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan literasi membaca peserta didik pada materi bahasa indonesia kelas 3 SDN Senadangmulyo 02 dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan literasi membaca peserta didik dengan kategori tuntas berjumlah 2 peserta didik. Kemampuan literasi membaca kategori tidak tuntas yaitu 2 peserta didik. Pada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah guru membantunya mengajari di waktu luang atau pada saat jam istirahat untuk memudahkan peserta didik supaya tidak tertinggal oleh teman-temannya dan juga mengatasi kesulitan belajar selanjutnya. Faktor penghambat literasi membaca yaitu pengaruh televisi dan gadget, motivasi dan minat, kurangnya perhatian orangtua. Sedangkan faktor pendukung kemampuan literasi membaca yaitu pembiasaan literasi, bimbingan khusus dari guru, dan pemanfaatan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hardianti, H. (2019). *Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As' Adiyah 170 Layang Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 2(2).
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Retaliandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar. *Jurnal Formatif*. 7 (2), 190-197.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Saputri, E. Y., Sundari, R. S., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-77).
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140.
- Simamora, A. S. M. (2016). *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tati, P., Oktaviani, U. D., & Riberu, E. D. H. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 317-326).